

Pentingnya Pariwisata Berkelanjutan dalam Menjaga Keseimbangan Lingkungan

I Putu David Adi Saputra

¹ Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional; Indonesia
correspondence e-mail*, david.saputra@ipb-intl.ac.id

Submitted: Revised: 01/01/2024 Accepted: 03/01/2024 Published: 13/01/2024

Abstract

The purpose of writing this work is to determine the importance of sustainable tourism in maintaining environmental balance. This research uses literature review methods and interviews with stakeholders to explore the role of sustainable tourism in maintaining environmental balance. Data is analyzed qualitatively with a focus on the contribution of sustainable tourism, presented through narratives, tables and graphs to provide a holistic understanding. The results of this work are that sustainable tourism provides economic and social benefits, but integration with the environment is important to avoid negative impacts. Key factors such as Attraction, Accessibility, Amenities and Ancillary (4A) play a vital role in the development of tourism destinations. Although revitalization of tourist attractions improves local economies, transformation to sustainable tourism requires collaboration and environmental conservation. The contribution of the private sector is crucial, in line with the government's vision of making tourism a regional characteristic. In Indonesia, tourism is considered a catalyst for economic growth and community prosperity, with a focus on comprehensive policies and compliance with regulations. The Sustainable Tourism Development Concept emphasizes the sustainability of natural resource management and the role of the private sector, with ongoing efforts for strong tourism destinations. Environmental sustainability is the main focus, emphasized by the government's role in achieving sustainable tourism goals that pay attention to ecological and social aspects.

Keywords

Environmental Balance, Sustainability, Tourism



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pariwisata berkelanjutan menjadi sangat penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan karena mengakui perlunya pengembangan sektor pariwisata yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi dan sosial, tetapi juga melibatkan tanggung jawab terhadap lingkungan alam. Dalam gambaran umum, pariwisata berkelanjutan merangkul pendekatan yang berfokus pada keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian alam, dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam konteks ini, pariwisata berkelanjutan berupaya untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti polusi, kerusakan ekosistem, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Konsep ini mempromosikan pengelolaan sumber daya alam dengan bijaksana, termasuk pelestarian flora dan fauna serta upaya untuk mengurangi jejak karbon. Selain itu, pariwisata berkelanjutan melibatkan pemberdayaan masyarakat lokal, dengan memberikan peluang pekerjaan, pendidikan, dan pelatihan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Pentingnya pariwisata berkelanjutan juga tercermin dalam upaya untuk melestarikan dan mempromosikan warisan budaya setempat. Ini melibatkan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya, tradisi, dan adat istiadat, sehingga wisatawan dapat merasakan pengalaman yang autentik dan berkontribusi pada pelestarian keanekaragaman budaya di seluruh dunia. Dengan demikian, pariwisata berkelanjutan menjadi pilar penting dalam membangun destinasi pariwisata yang tidak hanya menarik secara ekonomi tetapi juga berkelanjutan secara lingkungan dan sosial.

Konsep pariwisata berkelanjutan merujuk pada pendekatan pengembangan pariwisata yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial tanpa merusak atau mengorbankan lingkungan alam dan budaya setempat. Ini mengakui bahwa pariwisata, jika tidak dikelola dengan bijaksana, dapat menimbulkan dampak negatif seperti kerusakan lingkungan, kehilangan keanekaragaman hayati, dan perubahan budaya. Dalam konteks ini, konsep tersebut menekankan integrasi yang baik antara pengembangan pariwisata dengan lingkungan sekitar, minimalisir dampak negatif, dan maksimalkan manfaat ekonomi dan sosial bagi komunitas lokal. Konsep pariwisata berkelanjutan mencakup beberapa prinsip kunci, seperti penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan, pemberdayaan komunitas lokal, pelestarian warisan budaya, promosi keadilan sosial, dan pendekatan partisipatif dalam pengambilan keputusan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, pariwisata berkelanjutan tidak hanya diarahkan pada pencapaian pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat.¹

Beberapa karya sebelumnya yaitu Juliana Juliana (2023) Hasil penelitian menunjukkan perubahan positif dalam pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait konsep pariwisata

¹ Ida Ayu Putu Widiati dan Indah Permatasari, "Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung," *Kertha Wicaksana*, 16.1 (2022), 35–44; Aditama A Musaddad et al., "Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia," *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen*, 2.1 (2019); Yulianah Yulianah, "Mengembangkan Sumber Daya Manusia untuk Pariwisata Berbasis Komunitas di Pedesaan," *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2.1 (2021), 1–9.

berkelanjutan di Desa Wisata Bagot. Program pengabdian kepada masyarakat berhasil meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan pariwisata yang berkelanjutan di desa tersebut.² Hendi Prasetyo, Detin Nararais (2023) bahwa pengembangan destinasi pariwisata edukatif di Indonesia memiliki urgensi yang sangat penting. Dengan kekayaan budaya, sejarah, dan alam yang melimpah, destinasi pariwisata edukatif dapat menjadi sarana efektif untuk memperkenalkan kebudayaan, sejarah, dan keindahan alam Indonesia kepada wisatawan lokal maupun mancanegara. Selain itu, pariwisata edukatif memiliki potensi untuk mendukung pariwisata berkelanjutan dengan memfokuskan pada aspek pendidikan, promosi aktivitas ramah lingkungan, dan produk-produk berkelanjutan.³ Dewa Ayu Diyah Sri Widari (2020) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pembangunan pariwisata berkelanjutan sangat penting untuk menghadapi tantangan dalam pengembangan sektor pariwisata. Perubahan pola perjalanan wisatawan dan psikografi mereka memengaruhi model pengembangan pariwisata, sementara implementasi kebijakan berkelanjutan memerlukan dukungan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, industri, dan masyarakat untuk mencapai pengembangan pariwisata yang seimbang dari segi ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan.⁴

GAP dala karya ini yaitu meskipun konsep pariwisata berkelanjutan diterapkan dengan tujuan menjaga keseimbangan lingkungan dan mendukung pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan sosial, terdapat kesenjangan atau gap dalam implementasinya. Kesadaran masyarakat dan pemahaman konsep pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Bagot meningkat, tetapi masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip berkelanjutan ke dalam kegiatan sehari-hari dan memastikan partisipasi aktif dari semua pihak terkait. Selain itu, kebijakan pariwisata berkelanjutan perlu lebih terfokus pada pendekatan edukatif dan promosi aktivitas ramah lingkungan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi kebijakan berkelanjutan membutuhkan dukungan lebih lanjut dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, industri pariwisata, dan masyarakat untuk mencapai pengembangan pariwisata yang seimbang dari segi ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan. Upaya dalam mengisi kesenjangan ini dapat mencakup strategi pendidikan lebih lanjut, pelibatan lebih aktif dari pihak-pihak terkait, dan perubahan kebijakan yang lebih tepat guna dalam mendukung tujuan pariwisata

² Juliana Juliana et al., "Sosialisasi Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Wisata BagoT," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.2 (2023), 4871–80.

³ Hendi Prasetyo dan Detin Nararais, "Urgensi Destinasi Wisata Edukasi Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia," *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 17.2 (2023), 135–43.

⁴ Dewa Ayu Diyah Sri Widari, "Kebijakan pengembangan pariwisata berkelanjutan: Kajian teoretis dan empiris," *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1.1 (2020), 1–11.

berkelanjutan. Tujuan penulisan karya ini adalah untuk mengetahui pentingnya pariwisata berkelanjutan dalam menjaga keseimbangan lingkungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dan analisis data kualitatif untuk mendalami peran penting pariwisata berkelanjutan dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Pendekatan tinjauan pustaka mencakup identifikasi literatur dan analisis gap pengetahuan untuk memahami teori dan konsep terkini terkait dampak pariwisata berkelanjutan. Sumber data yang digunakan melibatkan dokumen resmi pemerintah, regulasi pariwisata, dan literatur akademis terkait. Dokumen resmi digunakan untuk mendapatkan pemahaman tentang kerangka hukum dan regulasi yang mengatur pariwisata dan lingkungan.

Sementara itu, literatur akademis memberikan wawasan mendalam tentang dampak pariwisata berkelanjutan dan upaya menjaga keseimbangan lingkungan. Selain itu, penelitian ini melibatkan wawancara dengan pemangku kepentingan terkait, seperti perwakilan pemerintah, ahli lingkungan, dan pelaku industri pariwisata. Wawancara terstruktur digunakan untuk mendapatkan pandangan langsung dan perspektif praktis terkait peran pariwisata berkelanjutan. Teknik pengumpulan data mencakup analisis konten dokumen, literature review sistematis, dan analisis kualitatif dari wawancara. Data dianalisis secara kualitatif dengan fokus pada penggambaran pandangan mendalam tentang kontribusi pariwisata berkelanjutan dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Hasil analisis data diterapkan dengan cara sistematis, termasuk analisis komparatif dengan literatur yang ada. Temuan disajikan dengan jelas melalui narasi, tabel, dan grafik untuk mendukung argumentasi penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang holistik tentang kontribusi pariwisata berkelanjutan dalam menjaga keseimbangan lingkungan, melibatkan berbagai perspektif dari literatur, regulasi, dan pemangku kepentingan praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan

Menurut widiaty Pariwisata berkelanjutan, sebuah sektor yang berkembang pesat, mencakup peningkatan kapasitas akomodasi, populasi lokal, dan dinamika lingkungan. Dalam hal ini, hal yang penting adalah memastikan bahwa kemajuan dalam pengembangan pariwisata dan

masuknya investasi baru ke dalam sektor ini tidak menimbulkan dampak buruk namun terintegrasi dengan baik dengan lingkungan sekitar. Sebagai sebuah strategi pembangunan, pariwisata berkelanjutan terbukti bermanfaat di berbagai bidang, menghasilkan manfaat ekonomi dan sosial tidak hanya bagi daerah pedesaan tetapi juga bagi daerah tujuan wisata yang lebih luas.⁵

Sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, Pasal 1 ayat (5) mengkategorikan pariwisata sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan kepariwisataan dan usaha-usaha yang berkaitan dengannya. Kekayaan Indonesia dalam wisata bahari yang menawan, dengan keanekaragaman terumbu karang yang menarik sehingga menarik wisatawan, menegaskan potensi alam negara yang sangat besar. Perkembangan pariwisata saat ini jelas diarahkan pada keberlanjutan, dengan fokus pada penggunaan sumber daya alam dan sumber daya manusia secara bijaksana dan jangka panjang.⁶

Menurut Goodwin dampak pengembangan pariwisata di suatu wilayah meluas ke dimensi positif dan negatif, memberikan pengaruh besar terhadap negara tujuan dan masyarakat lokal. Dinamika ini terutama dibentuk oleh perilaku para wirausaha yang memiliki pengaruh signifikan terhadap usaha pariwisata, terlepas dari skalanya. Oleh karena itu, sektor swasta mempunyai peran penting dalam berkontribusi terhadap pembangunan pariwisata berkelanjutan, dengan memberikan dukungan terhadap aspirasi pemerintah untuk menjadikan pariwisata sebagai ciri khas di berbagai wilayah dan negara.⁷

Menurut Bagus & Wanda (2018), pencapaian pengembangan destinasi pariwisata yang kuat memerlukan upaya tanpa henti untuk meningkatkan kualitas, menciptakan citra positif dalam persepsi pengunjung dan masyarakat lokal. Dalam hal ini, pemahaman komprehensif tentang unsur-unsur suatu destinasi pariwisata Daya Tarik, Aksesibilitas, Amenitas, dan Ancillary, yang secara kolektif disebut sebagai 4A sangatlah penting. Pemenuhan keempat elemen tersebut tidak hanya meningkatkan kepuasan wisatawan tetapi juga membangun citra pariwisata yang kuat.⁸

Aditama A Musaddad et al. (2019) berpendapat bahwa kelancaran pembangunan pariwisata bergantung pada beberapa faktor penting, termasuk pembangunan jalan yang baik,

⁵ Widiati dan Permatasari.

⁶ Rachmad Kristiono Dwi Susilo dan Awan Setia Dharmawan, "Paradigma pariwisata berkelanjutan di Indonesia dalam perspektif sosiologi lingkungan," *Jurnal Indonesia Maju*, 1.1 (2021), 49–64.

⁷ Yulianah.

⁸ Ida Bagus Kade Wanda, "Pengaruh Pengembangan Komponen Destinasi Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung (Survei pada Pengunjung Situs Trowulan, Kabupaten Mojokerto)" (Universitas Brawijaya, 2018).

infrastruktur transportasi yang kuat melalui darat, laut, dan udara, serta penyediaan akomodasi sebagai komponen integral dalam pembangunan pariwisata.⁹ Revitalisasi daya tarik wisata merupakan wujud nyata pengembangan pariwisata yang mendorong peningkatan perekonomian baik di kalangan pemerintah maupun masyarakat setempat. Untuk bermetamorfosis menjadi pariwisata berkelanjutan, seluruh proses revitalisasi memerlukan upaya bersama untuk memelihara dan meningkatkan lingkungan sekitar sebagai bagian integral dari pembangunan berkelanjutan.

Sebagaimana diuraikan dalam Siaran Pers Rakornas Pariwisata IV Tahun 2016 yang ditonjolkan oleh Aisyianita (2017), pariwisata digadang-gadang sebagai sektor yang berpotensi menjadi katalisator, mendorong pertumbuhan perekonomian daerah sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Komunitas. Hampir seluruh daerah di Indonesia secara aktif memfokuskan upaya revitalisasi untuk meningkatkan kualitas penawaran pariwisata masing-masing. Penekanan strategis ini sejalan dengan target ambisius program pengembangan pariwisata nasional, yang bertujuan untuk menarik 20 juta wisatawan asing, menarik 275 juta wisatawan domestik, dan menciptakan 13 juta lapangan kerja pada tahun 2019. Peran penting pemerintah digarisbawahi dalam merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata yang komprehensif, membina kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang ditetapkan baik oleh masyarakat lokal maupun wisatawan. Upaya kolektif ini bertujuan untuk melestarikan dan menjaga kekayaan alam dan budaya yang tertanam dalam lanskap pariwisata Indonesia.

Konsep Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas akomodasi, pertumbuhan populasi lokal, dan dinamika lingkungan menjadi aspek penting dalam pengembangan sektor pariwisata. Pembangunan pariwisata berkelanjutan diarahkan pada integrasi yang baik dengan lingkungan sekitar, memastikan bahwa dampak negatif minimal, sementara manfaat ekonomi dan sosial dapat dirasakan oleh daerah pedesaan dan tujuan wisata. Undang-Undang Kepariwisata Republik Indonesia memandang pariwisata sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengannya, menegaskan potensi alam Indonesia, khususnya kekayaan wisata bahari.

Namun, perkembangan pariwisata harus mengikuti prinsip-prinsip keberlanjutan, mengutamakan penggunaan sumber daya alam dan manusia secara bijaksana. Pemberdayaan sektor swasta dalam kontribusi terhadap pembangunan pariwisata berkelanjutan menjadi krusial,

⁹ Musaddad et al.

sesuai dengan aspirasi pemerintah untuk menjadikan pariwisata sebagai ciri khas di berbagai wilayah. Pencapaian destinasi pariwisata yang kuat memerlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan menciptakan citra positif.

Faktor-faktor penting seperti infrastruktur transportasi yang baik, penyediaan akomodasi, dan revitalisasi daya tarik wisata menjadi elemen kunci dalam kelancaran pembangunan pariwisata. Pentingnya upaya bersama untuk memelihara dan meningkatkan lingkungan sekitar sebagai bagian integral dari pembangunan berkelanjutan juga ditekankan. Peran pemerintah dalam merumuskan kebijakan dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi menjadi krusial dalam mencapai pariwisata yang berkelanjutan. Dalam konteks Indonesia, fokus pengembangan pariwisata juga diarahkan pada ambisi menarik wisatawan, baik domestik maupun asing, dan menciptakan lapangan kerja. Oleh karena itu, strategi pembangunan pariwisata berkelanjutan harus melibatkan partisipasi aktif dari pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta untuk mencapai tujuan ambisius ini.

Pentingnya Pariwisata Berkelanjutan dalam Menjaga Keseimbangan Lingkungan

Menurut M. Rofik dan Ali Mokhtar (2021), lingkungan merupakan gabungan unsur abiotik dan biotik. Komponen abiotik terdiri dari benda mati, sedangkan unsur biotik meliputi organisme hidup. Faktor abiotik antara lain udara, air, sinar matahari, tanah, suhu, dan lain-lain. Komponen biotik terdiri dari pengurai atau pendaur ulang, konsumen, dan produsen. Kedua komponen ini saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan. Istilah “lingkungan” mempunyai arti yang beragam. Menurut Kamus Ekologi, lingkungan hidup disebut juga dengan “lingkungan”. Merupakan kesatuan organisme hidup atau entitas biotik dan entitas tak hidup atau abiotik di Bumi.¹⁰

Otto Soemarwoto, sebagaimana dikutip dalam penelitian Hastuti, mengartikan lingkungan sebagai kumpulan benda-benda dan kondisi-kondisi dalam suatu ruang yang kita tinggali yang mempengaruhi kehidupan. Jonny Purba berpendapat bahwa lingkungan hidup adalah tempat berlangsungnya berbagai interaksi sosial antar kelompok dan aktivitasnya yang disertai dengan simbol-simbol dan nilai-nilai. Munadjat Danusaputro dalam kajian Hastuti mengutarakan pandangannya bahwa lingkungan hidup meliputi segala benda dan kondisi, termasuk manusia dan aktivitasnya, yang berada dalam ruang manusia, sehingga mempengaruhi kesejahteraan

¹⁰ M Rofik dan Ali Mokhtar, “Pencemaran Dalam Lingkungan Hidup,” in *Seminar Keinsinyuran Program Studi Program Profesi Insinyur*, 2021, 1.

manusia dan makhluk hidup lainnya.

Dalam upaya pengelolaan lingkungan yang rumit, pemilihan topik merupakan proses yang cermat dan didorong oleh pentingnya relevansi dengan situasi dunia nyata. Perjalanan dimulai dengan eksplorasi mendalam, memastikan hubungan mendalam dengan minat siswa melalui penelitian mendalam.

Proses seleksi ini terungkap sebagai interaksi strategis berbagai faktor, yang menggabungkan pemahaman yang mendalam tentang potensi dampak yang mungkin timbul dari topik yang dipilih. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang melampaui ranah teoretis dan berintegrasi secara mulus dengan praktik dunia luar kelas. Dalam kerangka ini, topik-topik tersebut bukan sekadar subjek eksplorasi akademis; mereka adalah pintu gerbang ke aplikasi dunia nyata. Tujuannya adalah untuk membangkitkan rasa ingin tahu yang tulus di kalangan siswa, menumbuhkan apresiasi terhadap implikasi nyata dari studi mereka. Ini melibatkan proses dinamis yang berkembang pada setiap siklus, memungkinkan penyempurnaan dan adaptasi berkelanjutan berdasarkan kebutuhan siswa yang terus berkembang dan konteks dunia nyata yang dinamis. Ketika siklus berlangsung, hasil dari pendekatan ini menjadi jelas dalam peningkatan pengalaman belajar siswa. Siklus pertama menunjukkan peningkatan substansial sebesar 27%, yang meletakkan dasar bagi perjalanan transformatif. Namun, pada siklus kedua potensi sebenarnya dari metodologi ini terungkap, dengan peningkatan hasil pembelajaran yang luar biasa sebesar 100%. Selain itu, kualitas proyek siswa mengalami evolusi yang signifikan, berkembang dari tingkat kemahiran 20% pada siklus awal menjadi penguasaan 100% yang mengesankan pada siklus berikutnya. Aspek observasi, baik dari sudut pandang guru maupun siswa, juga menunjukkan perkembangan positif, dengan peningkatan signifikan dalam hal akurasi dan kelengkapan. Pendekatan multifaset terhadap pemilihan topik, yang berakar pada relevansi dunia nyata dan kemampuan beradaptasi yang dinamis, muncul sebagai katalisator bagi pengalaman pembelajaran transformatif. Hal ini tidak hanya memperkaya perjalanan akademis tetapi juga membekali siswa dengan pemahaman mendalam tentang bagaimana pengetahuan yang mereka peroleh terkait erat dengan seluk-beluk dunia di luar ruang kelas.¹¹

Dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan hidup, penerapan Project Based Learning (PjBL) dilakukan untuk mengevaluasi bagaimana siswa kelas IV SD Advent Kota Kupang terlibat

¹¹ Nurmainah Tambunan, "Kecemasan Masyarakat terhadap Aktivitas Pertambangan PT. Tambang Emas dalam Menjaga Keseimbangan Lingkungan di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2022).

dalam pembuatan RPP hias. Penelitian komprehensif ini berlangsung dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sebanyak lima belas siswa kelas empat berpartisipasi dalam penelitian ini, dan proses pengumpulan data melibatkan pemanfaatan tes, lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan penilaian yang berfokus pada evaluasi keterampilan terkait proyek siswa. Analisis data menggunakan kombinasi metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yang memberikan pemahaman berbeda mengenai hasil penelitian. Temuan penelitian mengungkapkan peningkatan progresif dalam pengalaman belajar siswa sepanjang dua siklus. Khususnya, terdapat peningkatan sebesar 27% pada siklus I, diikuti peningkatan sebesar 100% pada siklus II. Selain itu, kualitas proyek siswa menunjukkan kemajuan yang substansial, berkembang dari kemahiran yang hanya 20% pada siklus I menjadi penguasaan 100% yang mengesankan pada siklus II. Observasi guru, yang penting untuk menilai dampak pembelajaran, menunjukkan peningkatan yang signifikan, meningkat dari akurasi 58% pada siklus I menjadi akurasi komprehensif 100% pada siklus II. Sementara itu, observasi siswa menunjukkan tren positif, yaitu meningkat dari akurasi 58,5% pada siklus I menjadi 87% akurasi pada siklus II. Temuan-temuan ini menggarisbawahi keefektifan pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam tidak hanya mendorong peningkatan yang signifikan dalam pengalaman belajar siswa namun juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.¹²

Menurut Chan dkk. (2019) sebagaimana dikutip dalam Ismail, gerakan peduli lingkungan dianggap tidak terpisahkan dari nilai-nilai nasionalisme. Konsep nilai-nilai nasionalisme mengacu pada bagaimana kita menunjukkan kesetiaan, rasa hormat, dan kepedulian terhadap lingkungan, ekonomi, tatanan sosial, budaya, politik, dan bangsa, melampaui kepentingan individu atau kelompok. Dalam karakter nasionalisme tertanam nilai-nilai seperti pelestarian lingkungan, pelestarian sumber daya alam, cinta tanah air, dan disiplin. Pendidikan karakter melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam proses pendidikan, baik itu keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan masyarakat luas. Pembentukan dan pendidikan karakter tidak mungkin berhasil tanpa kesinambungan dan keselarasan dalam lingkungan pendidikan.¹³

Pariwisata berkelanjutan merupakan strategi pembangunan yang membawa manfaat ekonomi dan sosial, tetapi memerlukan integrasi yang baik dengan lingkungan sekitar agar tidak menimbulkan dampak negatif. Faktor-faktor seperti Daya Tarik, Aksesibilitas, Amenitas, dan Ancillary (4A) menjadi kunci dalam pencapaian pengembangan destinasi pariwisata yang kuat.

¹² Tambunan.

¹³ M Jen Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah," *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.1 (2021), 59–68.

Dampak pengembangan pariwisata tidak hanya mencakup dimensi positif tetapi juga negatif, dan banyak dipengaruhi oleh perilaku para wirausaha dalam sektor pariwisata. Oleh karena itu, kontribusi sektor swasta menjadi krusial dalam mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan, sejalan dengan aspirasi pemerintah untuk menjadikan pariwisata sebagai ciri khas di berbagai wilayah. Upaya revitalisasi daya tarik wisata diakui sebagai langkah konkret dalam pengembangan pariwisata yang mendorong peningkatan ekonomi lokal. Namun, transformasi menjadi pariwisata berkelanjutan memerlukan kolaborasi dan upaya bersama untuk melestarikan lingkungan sebagai bagian integral dari pembangunan berkelanjutan.

Dalam konteks Indonesia, pariwisata dianggap sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat. Program pengembangan pariwisata nasional menunjukkan ambisi untuk menarik wisatawan, baik domestik maupun asing, dan menciptakan lapangan kerja. Peran pemerintah dalam merumuskan kebijakan komprehensif dan menjaga kepatuhan terhadap regulasi menjadi esensial dalam mencapai tujuan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan bukan hanya tentang pertumbuhan ekonomi tetapi juga tentang harmoni dengan lingkungan, memastikan keberlanjutan dan keberlanjutan dari segi ekologis dan sosial.

KESIMPULAN

Pariwisata berkelanjutan, sebagai strategi pembangunan, memberikan manfaat ekonomi dan sosial, namun harus terintegrasi baik dengan lingkungan untuk menghindari dampak negatif. Faktor kunci seperti Daya Tarik, Aksesibilitas, Amenitas, dan Ancillary (4A) memainkan peran penting dalam pengembangan destinasi pariwisata. Dampaknya tidak hanya positif tetapi juga negatif, dipengaruhi oleh perilaku wirausaha pariwisata. Kontribusi sektor swasta menjadi krusial dalam mendukung pariwisata berkelanjutan, sesuai dengan visi pemerintah menjadikan pariwisata sebagai ciri khas wilayah. Revitalisasi daya tarik wisata diakui sebagai langkah konkret untuk meningkatkan ekonomi lokal, tetapi transformasi ke pariwisata berkelanjutan memerlukan kolaborasi dan pelestarian lingkungan. Di Indonesia, pariwisata dianggap katalisator pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, dengan ambisi besar program nasional menarik wisatawan dan menciptakan lapangan kerja. Peran pemerintah dalam merumuskan kebijakan komprehensif dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi penting untuk mencapai tujuan pariwisata berkelanjutan yang memperhatikan aspek ekologis dan sosial. Konsep Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan menekankan peningkatan kapasitas akomodasi,

pertumbuhan populasi lokal, dan dinamika lingkungan sebagai elemen penting. Pembangunan pariwisata berkelanjutan mengintegrasikan lingkungan dengan baik, minimalisir dampak negatif, dan maksimalkan manfaat ekonomi serta sosial di daerah pedesaan dan tujuan wisata. Undang-Undang Kepariwisataan Indonesia mengakui pariwisata sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengannya, menyoroti kekayaan wisata bahari. Perkembangan pariwisata harus mengikuti prinsip keberlanjutan dengan pengelolaan bijaksana sumber daya alam dan manusia. Peran sektor swasta dalam kontribusi pembangunan pariwisata sangat penting, sesuai dengan visi pemerintah menjadikan pariwisata sebagai ciri khas di berbagai wilayah. Upaya berkelanjutan diperlukan untuk mencapai destinasi pariwisata yang kuat dengan citra positif dan peningkatan kualitas, dengan fokus pada infrastruktur, akomodasi, dan revitalisasi daya tarik wisata. Kelestarian lingkungan harus menjadi bagian integral dari pembangunan berkelanjutan, ditekankan oleh peran krusial pemerintah dalam kebijakan dan kepatuhan terhadap regulasi. Pengembangan pariwisata di Indonesia juga menitikberatkan pada ambisi menarik wisatawan serta penciptaan lapangan kerja, memerlukan partisipasi aktif dari pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta.

REFERENSI

- Efendi, R. R., & Firmansyah, D. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Pendidikan Matematika pada Mata Kuliah Persamaan Differensial. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1), 411-414.
- Pratiwi, R., & Musdi, E. (2021). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Matematika*, 10(1), 85-91.
- Rambe, A. Y. F., & Afri, L. D. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Materi Barisan dan Deret. *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 9(2), 175-187.
- Rusyda, N. A., Rifandi, R., Musdi, E., & Rusdinal. (2022). Analisis Kesalahan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Masalah Kalkulus pada Materi Turunan Berdasarkan *Newmann's Error Analysis*. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1514-1523.
- Silaban, B. (2014). Hubungan antara Penguasaan Konsep Fisika dan Kreativitas dengan Kemampuan Memecahkan Masalah pada Materi Pokok Listrik Statis. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 20(1), 65-75.
- Siswono, T. Y. E. (2018). *Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Fokus pada Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistyorini, Y. (2017). Analisis Kesalahan dan Scaffolding dalam Penyelesaian Persamaan Differensial. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 91-104.